

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Simetris

Sitti Rujaipah¹, Azizah Amal², Alia Nilawati³
PPG PGPAUD¹, Universitas Negeri Makassar^{2,3}

e-mail: tsafayatsafa@gmail.com

Abstrak

Pada kegiatan kali ini, peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas dengan simetris pada kelompok B usia 5-6 tahun, kelas KH.Abdul Rasyid Abul Hasan berjumlah 12 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan di TK Islamic Center Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa nilai keterampilan melipat anak yang kemudian dianalisis dengan statistik sederhana untuk memperoleh nilai rata-rata kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan melipat kertas dengan simetris pada kelompok B dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi sebelum tindakan, anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik (BSB) diperoleh rata-rata persentase 25% atau 3 anak mengalami peningkatan sebesar 73,6% atau 9 anak. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar, dilengkapi gambar langkah-langkah pembelajaran dan dalam mengajarkan melipat kertas dilakukan secara bertahap. Dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas dengan simetris dinyatakan berhasil, sehingga kegiatan ini dapat diterima sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci : Motorik halus, melipat kertas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi atau masa awal kehidupan anak dalam usia emas (GOLDEN AGE) untuk meningkatkan perkembangan anak, pembentukan karakter, sikap, dan pengetahuan dasar anak terhadap lingkungannya. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Pasal 10, terdapat beberapa aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pada masa ini seluruh perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan secara

optimal, dan salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan yaitu perkembangan fisik motorik halus.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu keterampilan melipat kertas. Keterampilan ini perlu diajarkan pada anak-anak, terutama sejak usia dini, hal ini penting dilakukan karena bermain dengan keterampilan melipat kertas akan memberikan dampak positif bagi anak-anak.

Pertama, dengan terampil melipat kertas, maka motorik halus akan berkembang dengan baik. Jari-jari anak akan terampil dalam melakukan berbagai gerakan melipat, mulai dari tingkat yang sulit sampai mudah.

Ini akan memberikan keterampilan penting dalam perkembangan anak.

Kedua, dalam melipat kertas anak-anak akan diajari tentang komposisi, yaitu kemampuan mengatur ruang, jarak, dan ketepatan. Ini jelas akan mengembangkan kecerdasan anak. Anak yang terampil dalam melipat kertas, pasti memiliki kemampuan kognitif yang baik. Dia pasti anak yang cerdas, karena bisa memahami komposisi ruang dengan baik.

Ketiga, mengembangkan kesenangan. Kita harus akui salah satu kegiatan bermain yang abadi, selalu dilakukan oleh anak dalam lintasan generasi, dan tanpa berubah. Kebanyakan anak pernah merasakan bermain dengan melipat kertas, dan mereka senang dengan kegiatan bermain ini. Di sinilah, kegiatan bermain melipat kertas selalu mengembangkan rasa senang dan gembira anak.

Keempat, dalam kegiatan bermain melipat kertas, biasanya anak akan bermain kertas di lapangan. Permainan pun akan melibatkan gerak secara aktif. Ini akan membuat anggota tubuh anak-anak bergerak, sehingga menyehatkan anak. Jadi bermain melipat kertas itu menyehatkan.

Jadi, penggunaan media kertas lipat memiliki banyak manfaat untuk menstimulus enam aspek perkembangan anak usia dini, terutama manfaat untuk meningkatkan perkembangan motorik halusnyanya.

Untuk mendapatkan kemampuan motorik halus yang baik, anak harus memiliki kekuatan, koordinasi, dan kemampuan untuk menggerakkan otot-otot di jari tangan dan kakinya dengan baik. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halusnyanya ini, maka kita sebagai pendidik bisa menyajikan kegiatan yang salah satunya yaitu kegiatan melipat kertas dengan simetris.

Menurut Hardjadinata (2015:22), kegiatan melipat kertas, merupakan salah satu fitur yang utama pada Latihan membentuk yang bersifat selfcorrective, dalam artian anak-anak mengetahuise sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipat kertas lipat

tersebut. Dan anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri.

Pengertian melipat kertas beberapa para ahli menurut Sumanto (2015:99) melipat adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Sedangkan menurut Darmawan (2016:89) melipat adalah suatu yang memberikan lipatan yang berkerajinan biasanya dari bahan kertas menghasilkan berbagai aneka mainan. Menurut Sumanto (2015:100) melalui kegiatan melipat dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Aktivitas melipat kertas memiliki kelebihan terutama melatih motorik anak diantaranya: untuk kehidupan sehari-hari seperti: kemampuan memegang, menggenggam, meremas. Dengan kegiatan melipat, anak-anak diharapkan akan mampu meningkatkan motorik halusnyanya. Sering kali kegiatan melipat kertas ini tidak sesuai dengan harapan guru Paud. Hasil lipatan anak berantakan, tidak rapi, dan banyak anak yang meminta bantuan guru untuk membantu melipat dengan kata lain anak tidak mandiri dan tidak tuntas dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Hardjadinata (2015:22), kegiatan melipat kertas, merupakan salah satu fitur yang utama pada latihan membentuk yang bersifat selfcorrective, dalam artian anak-anak mengetahuise sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipat kertas lipat tersebut. Dan anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri menurut Hardjadinata (2014:22). Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 4-5 tahun motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Tetapi pada kenyatannya sebagian besar anak masih kurang berkembang kemampuan motorik halusnyanya dan guru belum mengetahui cara yang tepat untuk mengembangkan

kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Namun, sering kali kegiatan melipat kertas ini tidak sesuai dengan harapan. Hasil lipatan anak berantakan, tidak rapi, dan banyak anak yang meminta bantuan guru untuk membantu melipat dengan kata lain anak tidak mandiri dan tidak tuntas dalam melaksanakan kegiatan, sehingga dalam hal ini, diperlukan kesabaran dari pengajar atau guru.

Kebanyakan anak-anak tidak menyukai aktivitas melipat kertas. Salah satu kesalahan yang dilakukan para pendidik adalah dalam memilih model lipatan. Kesalahan tersebut dapat berdampak pada anak. Jika model lipatan yang dipilih berada dalam tingkatan melipat bukan untuk pemula maka anak akan merasa tidak mampu. Dan pengalaman pertama dengan aktivitas tersebut akan membuat anak beranggapan bahwa melipat adalah aktivitas yang sulit dikerjakan. Anak akan mulai belajar melipat Kembali setelah orang dewasa mengajarkannya untuk melipat tingkat kesulitan yang lebih rendah dan dengan cara yang lebih menarik. Kesalahan yang lain adalah dalam cara pendidik mengajarkan melipat tersebut. Anak tidak mau melipat kertas karena cara pendidik mengajarkan dan memberi media kurang menarik. Bagi guru kegiatan melipat kertas dapat sekaligus digunakan sebagai media untuk pembelajaran terpadu. Melipat dapat disesuaikan dengan tema besar kegiatan pembelajaran. Mengawali kegiatan dengan bercerita adalah awalan yang sangat baik jika ingin mengajak anak berkreasi dengan melipat kertas.

Pemberian *reinforcement* pada saat anak sedang mengerjakan sampai selesai mengerjakan lipatan adalah hal yang sangat penting dan berpengaruh pada anak. Kebanyakan anak dalam proses melipat tidak mampu melakukannya dengan sempurna. Hal itu tidak menjadi masalah karena konsep mengajarkan seni untuk anak bukan berpatokan pada hasil yang

diharapkan tapi lebih kepada proses bagaimana anak mengerjakannya.

Mencermati kondisi kegiatan melipat kertas di TK Islamic Center Samarinda, ditemukan adanya masalah kurangnya keterampilan melipat kertas dengan simetris pada kelompok B usia 5-6 tahun. Hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan-kegiatan yang dapat melatih anak untuk melipat. Latihan melipat kertas akan memperkuat otot-otot telapak tangan anak, yaitu saat anak melipat dan menekan lipatan itu. Dengan serangkaian tindakan yang akan dilakukan peneliti, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan melipat kertas dengan simetris anak dengan memperhatikan konsep-konsep dasar melipat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menceritakan data mengenai fenomena/ gejala yang diteliti di lapangan. Subjek penelitian ini yaitu anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun kelas KH.Abdul Rasyid Abul Hasan di TK Islamic Center Samarinda yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa nilai keterampilan melipat anak yang kemudian dianalisis dengan statistik sederhana untuk memperoleh nilai rata-rata kelas. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data. Instrument penelitian berupa observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu sebagai dokumen penelitiannya, diantaranya lembar observasi dan dokumen-dokumen lain sebagai pendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Perencanaan Pembelajaran

| No. | Aspek yang diteliti | Skor |
|--------------|------------------------------|------|
| 1. | Menentukan tema dan sub tema | 3,75 |
| 2. | Pemilihan bahan main | 4 |
| 3. | Metode pembelajaran | 3,6 |
| 4. | Penilaian hasil belajar | 4 |
| Jumlah nilai | | 3,83 |

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan guru antara lain: RPPH memuat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Hasil belajar dan langkah-langkah pembelajaran memfokuskan pada aspek yang akan ditingkatkan dengan skor 3,75 yang dikategorikan hasil "sangat baik". Bahan main yang digunakan guru menggunakan daun pisang karena menyesuaikan tema yang dibahas dengan skor 4 yang dikategorikan hasil "sangat baik". Guru juga menambahkan media kain handuk dan kertas warna-warni dengan ukuran yang cukup besar. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi dan metode pemberian tugas dalam mengenalkan jenis tanaman buah dengan skor 3,6 yang dikategorikan hasil "sangat baik". Penilaian hasil belajar dalam hal ini guru memfokuskan pada penilaian kemampuan motorik halus anak dengan skor 4 yang dikategorikan hasil "sangat baik".

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian yaitu menentukan tema dan sub tema, pemilihan bahan main, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan dengan perencanaan yang telah dibuat pada RPPH. Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu pijakan lingkungan yang dilakukan guru

yakni menyiapkan ruangan kelas dan media sesuai dengan tema antara lain: kain handuk, daun pisang, kertas warna-warni dan ukurannya cukup besar. Dalam hal ini guru dapat menyediakan media pembelajaran dan menata media pada meja anak. Pijakan main yang dilakukan guru yakni membuka pelajaran dengan doa dan salam, mengadakan kegiatan pembuka, mengecek kehadiran anak, menyampaikan apersepsi, dan membagikan anak dalam kelompok belajar, dalam hal ini guru mengorganisasikan anak dalam belajar dengan bentuk kelompok belajar. Dalam hal ini guru dapat menyampaikan apersepsi secara terfokus pada kemampuan yang akan ditingkatkan yakni motorik halus. Pijakan saat main yang dilakukan guru dalam hal ini antara lain: mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat media, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan media. Dalam hal ini guru melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yakni melipat dengan menggunakan berbagai media sesuai dengan tema. Alat peraga yang digunakan ukurannya cukup besar, dilengkapi gambar langkah-langkah pembelajaran dan dalam mengajarkan melipat kertas dilakukan secara bertahap. Peserta didik yang sudah

selesai membuat satu model/ bentuk lipatan diberikan kesempatan untuk mengulang kembali membuat model lipatan tersebut.

Kertas lipat yang dipakai yaitu kertas berwarna warna sehingga menarik bagi anak. Pijakan setelah main yang dilakukan guru dalam penelitian ini antara lain yakni memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan, memberikan kesempatan kepada anak untuk

mengemukakan ide pikiran, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan kesulitan anak dalam belajar dan guru menutup kegiatan dengan doa dan salam. Dalam hal ini guru dapat memberikan kesan pembelajaran, sehingga anak memahami kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak

| Kriteria kemampuan anak | Anak mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat media | Anak melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media | Anak mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan media |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| BSB | 73,6% | 80% | 73,6% |
| BSH | 23,4% | 15% | 23,4% |
| MB | 3% | 5% | 3% |
| BB | - | - | - |
| Jumlah anak | 12 | 12 | 12 |

Hasil pengamatan peneliti pada tabel di atas sebagai berikut: 1) Anak mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat media, anak yang berkembang sangat baik sebanyak 73,6% atau sembilan anak dari dua belas anak. 2) Anak melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media, anak yang berkembang sangat baik sebanyak 80% atau sepuluh anak dari dua belas anak. 3) Anak mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan, anak yang berkembang sangat baik sebanyak 73,6% atau sembilan anak dari dua belas anak.

PEMBAHASAN

Pada tahap pembahasan ini, peneliti memaparkan temuan hasil penelitian terhadap peningkatan keterampilan motorik halus

melalui pembelajaran melipat pada anak usia 5-6 tahun di TK Islamic Center Samarinda kelas KH.Abdul Rasyid Abul Hasan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islamic Center Samarinda kelas KH.Abdul Rasyid Abul Hasan antara lain: menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan sumber untuk belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, merencanakan pemberian tugas, merencanakan pengembangan kreativitas dalam bentuk pemberian tugas membuat topi, merencanakan penataan ruangan dan fasilitas

belajar, merencanakan prosedur dan jenis penilaian, membuat alat-alat penilaian. Pembelajaran melalui kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islamic Center Samarinda. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sudah dapat dikategorikan “sangat baik” dan sistematis sehingga guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat pada anak usia 5-6 tahun di TK Islamic Center Samarinda. Kegiatan ini dikategorikan “baik” karena guru melakukan kegiatan dengan menggunakan model sentra dan menerapkan tiga kegiatan seperti menyiapkan ruangan belajar, (1) Pijakan sebelum bermain seperti mengecek kehadiran anak sebelum belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok belajar anak. (2) Pijakan saat bermain seperti menjelaskan materi pembelajaran, mendemonstrasikan tata cara melipat dari kertas origami, memberikan tugas kepada anak untuk melipat dari kertas origami. (3) Pijakan setelah bermain seperti membereskan mainan, memberikan penguatan, dan menutup pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yang dilakukan guru sudah dapat dikategorikan “baik” karena dapat dilaksanakan secara sistematis sehingga anak mendapatkan penjelasan yang jelas terhadap tugas yang diberikan.

Keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan melipat di TK Islamic Center Samarinda mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil belajar anak. Keterampilan anak dalam mengembangkan ide dan kreativitas membuat berbagai macam bentuk lipatan sesuai dengan waktu yang disediakan. Peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan melipat yakni mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan

melipat media mencapai 73,6% atau 9 anak yang dapat dikategorikan dapat melakukan kegiatan dengan baik. Peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dengan melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media mencapai 80% atau 10 anak yang dapat dikategorikan dapat melakukan kegiatan dengan baik. Peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan media mencapai 73,6% atau 9 anak yang dapat dikategorikan dapat melakukan kegiatan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok B kelas KH.Abdul Rasyid Abul Hasan di TK Islamic Center Samarinda melalui kegiatan melipat kertas dilaksanakan dengan menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar, dilengkapi gambar langkah-langkah pembelajaran dan dalam mengajarkan melipat kertas dilakukan secara bertahap. Peserta didik yang diteliti berjumlah 12 anak. Peserta didik yang sudah selesai membuat satu model/ bentuk lipatan diberikan kesempatan untuk mengulang kembali membuat model lipatan tersebut. Kertas lipat yang dipakai yaitu kertas berwarna warni sehingga menarik bagi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada kelompok B kelas KH.Abdul Rasyid Abul Hasan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak yang terampil sebanyak 73,6%. Perolehan persentase membuktikan bahwa hasil kegiatan yang telah dilakukan mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ keterampilan motorik halus kelompok B anak usia 5-6 tahun kelas KH.Abdul Rasyid Abul Hasan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada Kelompok B

kelas KH.Abdul Rasyid Abul Hasan di TK Islamic Center Samarinda.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat wajib dalam penyelesaian Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar tahun 2021 angkatan 2 yang akan diterbitkan di Jurnal Ilmiah Perguruan Tinggi. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam menempuh Pendidikan Profesi Guru ini.
- b. Pihak Perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar.
- c. Ibu Dr. Azizah Amal, S.S, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- d. Ibu Alia Nilawati, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah membagi ilmu selama PPL.
- e. Ibu Emmy Raraswati, S.Pd, M.Psi, selaku kepala sekolah KB & TK Islamic Center.

Penulis berharap dengan adanya karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan manfaat untuk para pembaca. Semoga Allah Ar-Rasyid selalu memudahkan dan melancarkan segala urusan baik yang kita laksanakan. Aamiin yaa Mujiibassailin.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- C.Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI. (2009).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendiknas. (2009). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan*. Jakarta: Pusat
- Perbukuan Departemen pendidikan Nasional (http://www.Permendiknas.go.id/download/standar_kompetensi.doc, diakses 15 November 2021)
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

- Soetjiningsih (1995) *Perkembangan Jiwa Anak Remaja*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan TenagaPerguruan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Surabaya: Kencana Presana Media Group.